

ABSTRAK

Kecamatan Selo merupakan kawasan yang berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu sehingga memiliki fungsi sebagai kawasan zona penyangga. Kecamatan Selo sebagai salah satu wilayah pegunungan di Kabupaten Boyolali 34% luas lahannya dipergunakan sebagai lahan budidaya pertanian dan 66% penduduknya bermatapencaharian sebagai petani (BPS Kabupaten Boyolali, 2014). Peningkatan pendapatan masyarakat desa Selo lainnya seperti kontribusi masyarakat dalam kegiatan usaha wisata minat khusus (ekowisata) di Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb). Pengembangan Taman Nasional Gunung Merbabu masih memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya keikutsertaan masyarakat sekitar dengan pihak pengelola Taman Nasional dan aspek lainnya. Dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan TN Gunung Merbabu, belum dilakukan upaya memadukan program antar sektor, baik secara internal Kementerian Kehutanan, Pemerintah Daerah maupun stakeholder terkait.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji : 1) Aspek *ecopreneurship*, 2) Aspek *Sociopreneurship*, 3) Aspek potensi ekonomi kerakyatan, 4) Aspek modal sosial, 5) Menyusun strategi pengembangan ekowisata berbasis *ecosociopreneurship*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling* sejumlah 310 responden yang akan dianalisis melalui analisis SEM (*Structural Equation Modelling*).

Aspek *ecopreneurship* pada masyarakat desa kecamatan Selo yang pertama yaitu adanya usaha sarana prasarana ekowisata seperti fasilitas pelayanan, infrastruktur, pemanfaatan area, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dengan tetap memperhatikan jumlah, struktur atau luasan pondasi pada posisi fasilitas tersebut. Potensi *sociopreneurship* masyarakat desa antara lain kearifan lokal konservasi lahan dan kearifan lokal budaya pertanian. Konsep kewirausahaan yang dilakukan oleh masyarakat desa adalah adanya kegiatan usaha hasil pertanian seperti bunga kol; sawi; tomat; brokoli; labu siam; wortel; cabai; daun bawang; kubis; kentang; bawang merah, usaha peternakan seperti kambing; sapi; ayam, dan usaha barang dan jasa wisata, usaha perkebunan. Masyarakat desa memiliki tingkat kepercayaan, perhatian terhadap masalah yang kuat, namun tidak seutuhnya adanya nilai keterbukaan kepada jaringan kerjasamanya. Dalam membangun strategi pengembangan ekowisata Taman Nasional Gunung Merbabu melalui *ecosociopreneurship* dari penelitian ini adalah komponen implementasi sosial, budaya atau kearifan lokal konservasi lahan, ekonomi dan lingkungan untuk mempertahankan konsep kewirausahaan baik dalam pengelolaan modal, permintaan pelanggan, pemasaran, jaringan, kelembagaan, partisipasi masyarakat desa dan kelestarian originalitas konservasi sumberdaya alam berkelanjutan.

Kata Kunci : Ekowisata Taman Nasional Gunung Merbabu, Kewirausahaan Berkelanjutan, Kewirausahaan Sosial, Modal sosial, Ekonomi Kerakyatan, Ecosociopreneurship

ABSTRACT

Selo Village is a region directly adjacent to Merbabu Mountain National Park so it has a function as a buffer zone. Selo District as one of mountain area in Boyolali Regency 34% of its land area is used as agricultural cultivation area and 66% of its population is livelihood as farmer (BPS Kabupaten Boyolali, 2014). Increased income of other Selo villagers such as the contribution of the community in the activities of special interest tourism (ecotourism) in Merbabu Mountain National Park (TNGMb). The development of Merbabu Mountain National Park still has several obstacles, namely the lack of participation of the surrounding community with the management of the National Park and other aspects. In implementing the management policy of Merbabu Mountain National Park, no effort has been made to integrate inter-sectoral programs, internally Ministry of Forestry, Local Government and related stakeholders.

The purpose of this study was to assess: 1) Aspect ecopreneurship, 2) Aspect sociopreneurship, 3) Aspects of populist economic potential, 4) Aspects social capital, 5) Develop strategies ecosociopreneurship based ecotourism development. Data collection of method was done by purposive sampling of some 310 respondents will be analyzed through the analysis of SEM (Structural Equation Modelling).

Aspects ecopreneurship in rural districts Selo, the first are the existence of ecotourism infrastructure business such as the type of accommodation, service facilities, transport, means of information, infrastructure, utilization area, the use of environmentally friendly technologies by taking into account the amount, structure or area of foundations on the position of the facility. Sociopreneurship potential of rural communities among others local wisdom and local knowledge of agricultural conservation farming culture. The concept of entrepreneurship undertaken by rural communities are their agricultural produce business activities like cauliflower; mustard; tomato; broccoli; chayote; carrot; chili; leek; cabbage; potato; onion, farm bussiness such as goats; cow; chicken, and goods and travel services business, the plantation business. In general, the villagers have a level of trust, a strong attention to the problem, but not entirely their openness to the network value of cooperation. In developing ecotourism development strategy of Merbabu Mountain National Park through ecosociopreneurship of this research is a component implementation of social, cultural or local wisdom of land conservation, economics and environment to maintain entrepreneurship concept in capital management, customer demand, marketing, network, institutional, and preservation of the originality of conservation of sustainable natural resources.

Keywords: *Merbabu Mountain National Park Ecotourism, Ecopreneurship, Sociopreneurship, Social Capital, Populist Economics, Ecosociopreneurship*